



**BURUH EMPING MELINJO DALAM KEHIDUPAN EKONOMI  
(Studi Kasus Industri Rumahan Di Deles Kecamatan Bawang  
Kabupaten Batang)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

Siti Rowiyah

NIM 3501406589

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2010**

## SARI

**Rowiyah, Siti.** 2010. *Buruh Emping Melinjo Dalam Kehidupan Ekonomi (Studi Kasus Industri Rumahan Di Deles Kecamatan Bawang Kabupaten Batang)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs Totok Rochana, M.A. Drs. Abdul Muntolib, M. Hum. 73 halaman.

### **Kata Kunci: Buruh , Kehidupan Ekonomi, Industri Rumahan**

Semakin sempit lahan pertanian dan berkembang pesatnya teknologi pertanian menyebabkan berkurangnya lapangan kerja, sehingga masyarakat kehilangan kesempatan kerja sebagai buruh tani. Masyarakat Deles memerlukan alternatif untuk memperoleh pekerjaan di luar pertanian, yaitu usaha pengolahan emping melinjo yang sebenarnya merupakan pekerjaan yang sudah dilakukan oleh masyarakat Deles sejak dahulu. Tujuan dalam penelitian ini: mengetahui kehidupan ekonomi buruh emping melinjo pada industri rumahan di Deles Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini: warga yang bermata pencaharian sebagai buruh emping melinjo, dengan informasi pendukung warga sekitar Deles dan aparat kelurahan Deles. Metode pengumpulan data: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian: pendidikan, pendapatan dan status sosial. Tehnik analisis data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: proses pembuatan emping melinjo dilakukan di rumah-rumah buruh emping melinjo. Ada metologi yang dipercaya oleh buruh emping melinjo, bahwa ketika buruh menyimpan melinjo di rumahnya makan akan di awasi oleh setan yang dimiliki pemilik usaha (juragan) dan apabila buruh beserta keluarganya mengkonsumsi atau menjual emping tersebut maka akan dijadikan tumbal oleh pemilik usaha (juragan), sehingga buruh beserta keluarganya tidak berani untuk berbuat tidak jujur. Buruh emping melinjo sebagian besar merupakan lulusan dari Sekolah Dasar. Buruh emping melinjo masih hidup dalam kondisi yang kurang layak karena jumlah pendapatan mereka yang terlalu kecil. Kehidupan ekonomi buruh emping melinjo tidak mengalami perubahan dalam kehidupannya karena pendapatan yang diperoleh belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sekunder, dan tersier.

Saran Bagi buruh emping melinjo, melalui perkumpulan atau arisan PKK penulis memberikan penyuluhan kepada buruh emping melinjo untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bekerja membuat emping melinjo saja, agar pemasukan keluarga dapat bertambah. Misalnya tanaman pertaniannya diganti dengan tanaman yang mempunyai harga jual tinggi tetapi dengan modal dan biaya perawatan yang sedikit, contohnya tanaman kacang tanah dan jagung. Bagi pemilik usaha pengolahan emping melinjo, penulis datang langsung menemui pemilik usaha untuk memberikan saran yaitu proses pengembalian emping melinjo sebaiknya sama seperti proses pengambilan melinjo, yaitu pemilik usaha datang langsung ke dusun-dusun buruh emping melinjo, dengan demikian buruh emping melinjo dapat menghemat tenaga dan biaya. Bagi pemerintah Kelurahan Deles, penulis datang langsung ke Pak Lurah untuk memberikan saran yaitu agar membuat jalan alternatif untuk menuju dusun dimana tempat pemilik usaha pengolahan emping melinjo itu berada, agar buruh emping melinjo tidak jalan kaki memutar untuk dapat sampai ke tempat pemilik usaha pengolahan emping melinjo.